



PERMAINAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Khadijah & Lasma Roha Sitompul*

PIAUD, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study aims to explain the position of children's play in an Islamic perspective. This study uses non-interactive qualitative methods, namely research on concepts through a document analysis. In conducting non-interactive qualitative research, the researcher identifies, studies, then synthesizes the available data to provide an understanding of the concept under study. The results of this study indicate that early childhood games are a tool used by children in playing activities so that these activities become very interesting and memorable for them. In the Early Childhood games there are those that are allowed and some which are prohibited by religion. Basically all games are allowed as long as they do not contain any harm in them. Early childhood games which are mandated by Islam are swimming, archery, spinning or making works by hand. Games that are prohibited in Islam such as gambling, chess, online games where the harm that is received is more than the benefits. Early Childhood is a time full of the world of games, where play is their life. Much of their daily life is spent playing, even the bed is also used as an object for playing. As if their motto is no day without playing.

Keywords: games; Early Childhood; Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan permainan anak dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif non-interaktif, yaitu penelitian terhadap konsep-konsep melalui sebuah analisis dokumen. Dalam melakukan penelitian kualitatif non-interaktif, peneliti mengidentifikasi, mempelajari, kemudian membuat sintesis dari data yang tersedia untuk memberikan pemahaman tentang konsep yang diteliti. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa permainan AUD yaitu suatu alat yang digunakan anak dalam kegiatan bermain sehingga kegiatan tersebut menjadi begitu menarik dan berkesan bagi mereka. Dalam permainan AUD ada yang diperbolehkan dan ada yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya semua permainan itu diperbolehkan selama tidak mengandung unsur mudharat di dalamnya. Permainan AUD yang diperintahkan Islam adalah berenang, memanah, memintal atau membuat karya dengan tangan. Permainan yang dilarang dalam Islam seperti permainan judi, catur, game online yang mana mudharat yang diterima lebih banyak dari pada manfaatnya. Masa AUD merupakan satu masa yang penuh dengan dunia permainan, di mana bermain adalah hidup mereka. Keseharian mereka banyak dihabiskan untuk bermain, bahkan tempat tidur juga dijadikan objek untuk bermain. Seakan-akan motto mereka adalah tiada hari tanpa bermain.

Kata Kunci: permainan; anak usia dini; pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa yang penuh dengan dunia permainan, di mana objek bermain adalah hidup mereka. Keseharian mereka banyak dihabiskan untuk bermain, bahkan tempat tidur juga dijadikan objek untuk bermain. Seakan-akan motto mereka adalah tiada hari tanpa bermain. Permainan adalah “merupakan alat yang digunakan anak dalam kegiatan bermain sehingga kegiatan tersebut menjadi begitu menarik dan berkesan bagi mereka” (Khadijah, 2017). Bermain bagi anak-anak salah satu kebebasan yang sangat diminati namun saat ini sempitnya ruang untuk menjadi arena bermain anak menjadi masalah besar sehingga kebebasan bermain yang semestinya harus diberikan kepada anak-anak tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Menurut Sigmund Freud mengemukakan teorinya bahwa bermain ialah fantasi atau lamunan, melalui bermain anak dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi,

Article History | Submitted: June 27, 2020 | Accepted: August 28, 2020 | Published: August 22, 2020

How to Cite (APA 6th Edition style):

Khadijah & Sitompul, L.S. (2020). Permainan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 4(2), 63-68.

DOI: [10.30743/mkd.v4i2.2603](https://doi.org/10.30743/mkd.v4i2.2603)

*Correspondance Author: lasmaoto@gmail.com | khadijah123@gmail.com

mengeluarkan segala perasaan negatif, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan atau traumatik dan harapan-harapan yang tidak terwujud dalam realita (Khadijah, 2017, p. 4)

Permasalahan besar hari ini adalah ketika objek permainan tidak ditemukan oleh mereka, mereka banyak menyalurkan keinginan bermainnya dengan bermain *games* di warnet atau dengan ponsel pintar, permainan *games* yang banyak dimainkan oleh anak-anak sekarang ini adalah *Mobile Legends* (ML), pesawat tempur, tembak-tembakan sehingga AUD juga sudah banyak yang menjadi korban dari permainan ini.

Maka perlu bagi guru dan orang tua untuk mencari solusi bagaimana menjadikan objek permainan itu menyenangkan bagi AUD, sehingga mereka terselematkan dari permainan teknologi yang ada pada saat ini. Arena yang sempit dapat dijadikan sebagai suatu tempat bermain bagi anak-anak sehingga menjadi kesenangan yang dapat menjadikan mereka betah dengannya.

Allah s.w.t berfirman dalam surah al-'Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Ayat di atas menjelaskan bahwa hidup manusia di dunia ini adalah hanya sekadar senda gurau dan permainan, ibarat anak-anak yang bermain di arena permainan, yang sifatnya hanya sementara. Penulis melihat dari ayat ini bahwa dalam mencari permainan harus megarah kepada akhirat sesuai dengan penutup ayat di atas bahwa "kampung akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan kalau mereka mengetahui". Ini menunjukkan bahwa setiap jenis permainan yang diberikan kepada anak AUD semestinya dapat bermanfaat bagi mereka untuk lebih memahami agama.

Permainan anak-anak sangatlah beragam jenis dan macamannya. Di antaranya lomba lari, lompat tali, main bola, ayunan besi, perosotan dan lain-lain, namun itu semua adalah permainan dan bermain yang hanya dapat memelihara bagi kesehatan tubuh dan ketangkasan otak saja namun tidak terdapat di dalamnya penanaman nilai moral dan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam

jenis permainan yang dianjurkan dalam Islam sesuai dengan perkataan nabi Muhammad s.a.w yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi:

عن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " اعلموا ابنائكم السباحة والرمى والمرأة المغزل" (رواه البيهقي)

Artinya: dari Ibnu Umar berkata : Rasulullah s.a.w bersabda ajarilah anak-anakmu permainan berenang, melempar dan bagi perempuan memintal (menenun).

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa semua permainan yang dianjurkan Rasulullah s.a.w, adalah permainan yang melatih fisik seorang anak, dan melatih ketangkasan serta keberanian. Dari hadis tersebut permainan yang dianjurkan oleh Rasulullah s.a.w. Adalah sebagai berikut:

Berenang

Menggerakkan kedua sisi tubuh dengan gerakan yang berpola akan sangat membantu perkembangan otak anak Anda. Gerakan ini mengaktifkan saraf-saraf di otak, terutama pada bagian yang disebut *corpus callosum*, sebuah daerah di otak yang mengatur komunikasi, umpan balik terhadap rangsang, dan penghantaran rangsang dari satu sisi otak ke sisi yang lain. Pada akhirnya, hal

ini akan meningkatkan kemampuan membaca, perkembangan bahasa, pembelajaran akademik, dan kesadaran spasial anak.

Penelitian yang dilakukan selama 4 tahun dengan melibatkan lebih dari 7.000 anak mendapati bahwa anak yang berenang memiliki perkembangan fisik dan mental yang lebih matang daripada anak-anak yang tidak berenang. Secara lebih spesifik, anak-anak usia 3-5 tahun yang memiliki kebiasaan berenang memiliki kemampuan verbal 11 bulan di atas anak seusianya, kemampuan matematika 6 bulan di atas anak seusianya, dan kemampuan berbahasa 2 bulan di atas anak seusianya. Mereka juga memiliki kemampuan mengingat cerita 17 bulan di atas teman sebayanya dan kemampuan memahami arah 20 bulan di atas teman sebayanya.

Belajar berenang dalam kelompok juga memberikan manfaat tersendiri. Saat belajar, anak akan berinteraksi dengan sesama, orangtua, dan pengajar. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dalam sebuah penelitian di Jerman, anak-anak yang diberi pelajaran berenang pada usia 2 bulan hingga 4 tahun dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan lebih mandiri daripada mereka yang tidak berenang. Selain itu, memberi pelajaran berenang sejak dini pada anak dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan meningkatkan daya motivasi anak terhadap dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berenang merupakan bentuk permainan yang sangat diminati dan disenangi oleh anak usia dini (AUD), bahkan diantara mereka banyak yang membayangkan kamar mandi yang ada dirumah bagaikan kolam renang yang siap untuk diterjunkan.

Memanah

Panahan adalah salah satu anjuran yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Dengan memanah bisa membuat diri kita mendapatkan berbagai manfaat yang bisa diambil. Banyak orang Islam yang kini melupakan panahan, padahal panahan cukup penting. Memanah melatih emosi untuk meletakkan 'target' pada satu tujuan. Bila emosi kita terganggu, udah tentu tujuan bakal mudah melenceng. Secara tidak langsung berolahraga ini melatih kita untuk belajar tenang serta mengatur emosi. Seorang yang tidak tenang, gugup, pemarah, kurang sabar bukanlah seorang pemanah yang baik.

Memanah juga amat mengutamakan keseimbangan tubuh. Pada ketika melenturkan anak panah di busurnya, lantas melepaskannya memerlukan kemampuan fisik. Berolahraga ini dapat juga bangun konsentrasi serta konsentrasi dalam menyemai rasa tanggung jawab serta disiplin diri, tingkatkan jati diri serta kepercayaan pribadi. Orang yang mempunyai banyak ciri-ciri pribadi seperti ini akan gampang melalui semua halangan dalam kehidupannya. Sebagaimana hadits yang berbunyi: "Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, serta memanah," (HR Bukhari/Muslim). Lalu, dalam peluang lain, Rasulullah bersabda, "Lemparkanlah (panah) serta tunggangilah (kuda)." (HR Muslim).

Lihat hadits itu, terang sekali kalau berolahraga memanah mempunyai kaitan erat dengan peradaban Islam. Pada masa-masa Rasulullah serta *Khulafaur Rasyidin*, panah serta memanah jadi sarana penting untuk berperang. Keterampilan memanah memberi sumbangsih besar pada golongan muslimin dalam menuai kemenangan di beberapa medan perang.

Dalam cerita yang lain, kepaiawaian memanah dipercaya jadi kunci kemenangan pasukan yang dipimpin Sultan Muhammad al-Fatih ketika berjuang merebut Konstatinopel pada di abad ke-14. Dalam operasi penaklukan itu, pasukan Sultan Muhammad terlebih dulu berenang mengarungi Selat Bosphorus, lantas berkuda sambil melepas beberapa ribu anak panah untuk mengobrak-abrik pasukan musuh. Pada akhirnya, kemenangan juga diperoleh.

Pada masa-masa saat bangsa Eropa masihlah terseok dalam “Era Kegelapan”, peradaban Islam udah sukses membuat bermacam pencapaian, baik di bagian budaya, ilmu dan pengetahuan, dan seni. Bahkan juga, saat bangsa Eropa masihlah repot pikirkan serta mengulas berapakah banyak malaikat yang duduk di pucuk pohon cemara, beberapa ulama Arab udah menyelidiki beragam segi dari pengetahuan farmasi, psikoterapi, sampai astronomi.

Di bagian kedokteran juga ilmuwan Islam bergerak semakin maju serta lebih dahulu di banding ilmuwan Barat. Dunia Islam udah beberapa ratus tahun temukan teknik anestesi serta praktek pembedahan saat Barat belum tahu apa-apa mengenai hal semacam itu.

Demikian halnya dalam soal memanah. Mulai sejak lama, beberapa ilmuwan Islam menyampaikan kalau memanah adalah sisi dari ilmu dan pengetahuan yang bisa diperkembang serta dipelajari lebih jauh supaya membawa hasil yang tambah baik serta prima. Anda juga bisa melakukan olah raga atletik agar lebih sehat.

Berikut adalah hal-hal yang dibutuhkan oleh permainan panahan, yang sekaligus sangat bertanggung jawab dalam memberikan manfaat-manfaat di atas, yaitu:

- 1) Kekuatan tubuh bagian atas. Menarik busur menempatkan tekanan pada kedua otot tangan, serta otot dada, bahu, dan punggung. Mirip dengan mengangkat beban, tekanan ini biasanya ditahan selama beberapa detik sebelum pemanah dilepaskan string untuk melontarkan panah. Dengan pengulangan, tekanan menarik dan melepaskan busur dapat mengarah ke perkembangan otot di sebagian besar kelompok otot utama tubuh bagian atas. Tingkat perkembangan tergantung kepada jumlah waktu yang Anda habiskan untuk berlatih dan bersaing.
- 2) Keseimbangan. Keseimbangan penting untuk keberhasilan dalam memanah, contohnya Anda harus dapat menahan tubuh untuk membidik dan melepaskan busur. Berlatih memanah dapat membantu Anda untuk mendapatkan kontrol atas keseimbangan Anda ketika memfokuskan diri untuk membidik target. Semakin banyak Anda berlatih, semakin otot inti Anda terbiasa untuk menyeimbangkan tubuh dan menjaga Anda tetap stabil saat membidik dan melepaskan panah.
- 3) Koordinasi. Koordinasi tangan dan mata merupakan keterampilan penting untuk memanah. Olahraga panahan dapat melatih tangan Anda untuk bekerja sama saat melakukan tugas yang berbeda, seperti membidik dan melepaskan panah sesuai dengan pengamatan mata. Semakin banyak Anda berlatih, maka akan semakin baik koordinasi Anda. Peningkatan koordinasi ini akan menghasilkan pembidikan yang lebih baik dan ini juga akan membantu Anda dalam olahraga lainnya.
- 4) Berjalan. Selama kompetisi, pemanah dapat berjalan sejauh 8 km dan bergerak dari sisi ke sisi saat melakukan tugas memanah. Meskipun banyak aktivitas berjalan dalam selang waktu yang pendek, namun efek kumulatif dari berjalan di seluruh kompetisi dapat meningkatkan kesehatan jantung, otot, dan kekuatan kaki. Anda akan mendapatkan beberapa manfaat bahkan selama latihan, karena Anda akan banyak menghabiskan waktu berjalan untuk mengambil kembali panah yang telah dilepaskan.
- 5) Fokus. Fokus adalah hal yang paling penting untuk mendapatkan kesuksesan sebagai seorang pemanah. Selain itu, mengembangkan fokus juga dapat memiliki dampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan. Semakin Anda fokus terhadap target Anda, maka semakin mudah bagi Anda untuk menjernihkan pikiran, serta berhasil dalam latihan maupun kompetisi. Fokus akan membantu Anda meredam kekhawatiran di luar panahan dan juga akan membantu Anda untuk lebih fokus pada tugas. Belajar tetap fokus dengan olahraga panahan pastinya juga akan mengatasi penundaan dan gangguan.

Menenun/memintal

Menenun adalah suatu permainan sekaligus kerajinan tangan yang juga diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w untuk dilakukan oleh perempuan, tapi penulis menilai untuk tingkatan AUD permainan atau kerajinan tangan ini belum sesuai, maka dapat diganti dengan permainan yang lain seperti membentuk kertas karton menjadi bintang atau bulan kemudian digantung di sekolah atau di rumah, atau membuat gambar bunga dengan menempel beberapa daun di kertas yang sudah disediakan.

Manfaat Permainan dalam Islam untuk Anak Usia Dini

Permainan sangat banyak manfaat terhadap perkembangan motorik AUD baik motorik halus maupun motorik kasar. Secara umum manfaat atau tujuan bermain dalam pandangan Islam menghibur anak-anak agar tidak jenuh dalam hidupnya. Bahkan permainan itu tidak hanya sesuatu yang tersrtuktur atau teratur tapi dalam semua hal orang tua dapat menciptakan keadaan itu menjadi suatu permainan. Dalam sebuah hadis diriwayatkan dari Jabir ra. Ia berkata: “kami bersama Nabi Muhammad s.a.w, lalu beliau mengajakku makan”. Tiba-tiba ada Husain sedang bermain di jalan bersama anak-anak lain. Rasulullah lalu berjalan cepat menghampiri mereka, mengembangkan tangan sambil menggerakkannya kesana-kemari. Maka Rasulullah s.a.w, membuat Husain tertawa, hingga beliau menangkapnya. Beliau letakkan salah satu tangan di dagu Husain, dan tangan lainnya diantara kepala dan telinganya, kemudian beliau memeluk dan menciuminya, lalu bersabda: Husain adalah bagian dariku dan aku bagian darinya, Allah mencintai orang yang mencintainya” (Hadits)

Dalam pandangan Islam permainan itu diperbolehkan hanya sekedar menghibur dan menjadikan mereka senang. Ada beberapa manfaat permainan AUD yang dapat penulis simpulkan:

- 1) Menghilangkan kebosanan anak
- 2) Menyenangkan hati anak dengan membuat mereka tertawa
- 3) Melatih motorik halus dan motorik kasar bagi anak
- 4) Melatih kefokusan anak
- 5) Melatih kesabaran anak
- 6) Melatih kejujuran anak
- 7) Melatih komunikasi yang baik di antara anak-anak
- 8) Melatih ketangkasan dan keberanian anak (Abdullah, 2019, p. 214)

Permainan yang Dilarang dalam Perspektif Islam untuk Anak Usia Dini

Dalam Islam ada beberapa permainan yang dilarang dikarenakan dapat memberi efek negatif terhadap perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Islam melarang sebagian dari jenis permainan yang ada karena dianggap bertentangan dengan tujuannya dan menyimpang dari segi tata caranya, dari sekian banyaknya penulis hanya menjelakannya secara umum diantaranya adalah:

- 1) Permainan yang sangat berbahaya tanpa darurat, seperti tinju dan lainnya.
- 2) Permainan yang menampakkan tubuh wanita yang tidak halal dilihat oleh laki-laki yang bukan muhrimnya, seperti pada cabang olah raga renang atau lainnya, kecuali jika disediakan secara khusus kolam renang dan tempat permainan yang tidak bercampur dengan kaum lelaki.
- 3) Permainan sihir yang sesungguhnya, ini termasuk tujuh yang merusak. Haram bagi kita mengajarkannya atau menyebarkannya.
- 4) Permainan yang menipu orang demi memperoleh harta dengan kebathilan.
- 5) Permainan yang mengadu binatang dan menyakitinya, seperti adu ayam atau adu kambing. Yang demikian ini sungguh dilarang, maka tidak boleh bagi manusia memperlakukan binatang dengan mengalirkan darahnya. Karena barangsiapa yang tidak kasihan terhadap yang

di bumi, maka tidak dikasihani oleh yang di langit. Permainan berdasarkan nasib, seperti undian atau yang sejenisnya.

- 6) Permainan judi, ini teman setia khamr sebagaimana tersebut di dalam kitab Allah. Dia termasuk perbuatan kotor dari perbuatan syetan.
- 7) Permainan yang merendahkan kehormatan manusia atau menghinaanya atau menjadikan orang lain sebagai bahan tertawaan. Baik orang-orang tertentu, atau sekelompok dari masyarakat, seperti orang buta, atau pincang atau yang berkulit hitam atau orang-orang yang berprofesi tertentu, kecuali dalam batas-hatas yang diperbolehkan.
- 8) Berlebihan dalam bermain, sehingga mengganggu pekerjaan pokok yang lain. Karena permainan itu termasuk *Tahsiniyyat*, (kebutuhan pelengkap), maka tidak boleh melebihi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, apalagi kebutuhan yang primer. Karena segala yang diperbolehkan itu terikat dengan tidak berlebihan, dan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Segala yang diperbolehkan itu juga disyaratkan agar tidak mengganggu kewajiban syar'i atau kewajiban duniawi. Yang dituntut dari masyarakat Islam adalah sebagaimana yang dituntut dari pribadi Muslim yaitu menyeimbangkan antara tuntutan-tuntutan yang ada, dan hendaknya memberikan setiap orang yang berhak akan haknya (Abdullah, 2019, p. 250).

SIMPULAN

Jenis permainan seperti Permainan gerak dan permainan fungsi dari lahir sampai 3 tahun, Permainan peranan, permainan fantasi dan permainan fiksi antara 2 sampai 5 tahun, Permainan reseptif ada pada tahun ke 2, terbuka untuk dapat meresapkan kesan-kesan baru., Permainan kontruksi dari 2 tahun terutama 5 tahun misalnya membuat sesuatu. Permainan yang dianjurkan dalam Islam seperti: berenang, memanah, menenun dll. Permainan yang dilarang dalam Islam semua bentuk permainan yang dapat melalaikan pemainnya dalam mengingat Allah s.w.t, permainan yang banyak mudharatnya terhadap perkembangan anak baik fisik maupun psikis, permainan *Game Online* yang tidak teratur sehingga banyak yang rusak baik jasmani maupun ruhaninya.

REFERENSI

- Arsyad, Junaidi. (2017). *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*. Medan: Perdana Publising.
- Amin, Abdullah. (2004). *Falsafah Kalam di Era Post Modernism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaelani, Bisri M. (2006). *Rahasia Kekuatan Do'a*. Bandung: Quis.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah. (2019). *Bermain & Permainan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Fauzil, Mohammad Adnin. (2015). *Positive Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Hildayani, Rini. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Khadijah. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Publishing.
- Nasihih, Abdullah, Ulwan. (2019). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Khatulistiwa.
- Nur, Muhammad & Hafiz, Abdul. (2010). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafei, M & Syahlan. (2001). *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yus, Anita. (2013). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.